## 

Bibir CSR memang pada awalnya bersemi dari

Kata Pagastar

modif tilantropik perusahaan, yang acap bersitat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan telah tercantum dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 mengenai Tanggung Terlepas Lingkungan. dan Sosial Jawab kontroversi yang menyertainya, perusahaan terutama yang berbasis sumber daya alam berkewajiban untuk melaksanakan CSR. Walaupun CSR seharusnya tersebut definisi bersifat sukarela. Dalam UU PT lingkungan sosial jawab tanggung menitikberatkan kepada pengembangan komunitas (community development).

Di luar 'kewajiban' untuk mengikuti peraturan, CSR memang sepatutnya dilaksanakan oleh perusahaan, dengan kesadaran sendiri dan bersifat sukarela. Karena CSR saat ini telah menjadi semacam social license to operation bagi

reputasi. CSR yang awalnya merupakan kegiatan

Lenguntar

perusahaan, yang sebenarnya dapat dijabarkan dari perumusan misi perusahaan.

Bibit CSR memang pada awalnya bersemi dari motif filantropik perusahaan, yang acap bersifat spontanitas dan belum terkelola dengan baik. Selanjutnya dorongan eksternal berupa tuntutan masyarakat dan dorongan internal perusahaan agar perusahaan lebih peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungannya.

Makna CSR pun makin meluas, bukan sekedar tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar dan hanya bersifat filantropik, tetapi meluas ke seluruh planet bumi, dan harus dikelola dengan sasaran yang jelas dan perencanaan yang baik.

Di tengah masyarakat dunia yang semakin kritis dan peduli terhadap keberlangsungan lingkungan dalam jangka panjang dan menjunjung nilai-nilai etika, CSR menjadi keharusan bagi perusahaan. Apalagi perusahaan memperoleh manfaat dalam kegiatan CSR ini, yang terutama berkaitan dengan manajemen reputasi. CSR yang awalnya merupakan kegiatan

filantropik ini pun berubah menjadi *strategic* philanthropy, yang dikaitkan dengan strategi perusahaan dan dikelola secara profesional.

Buku kecil ini diharapkan dapat membuka cakrawala mengenai kegiatan CSR, dan menumbuhkan kesadaran bahwa kegiatan CSR memang diperlukan perusahaan. Dan yang tidak kalah pentingnya, CSR harus dilihat dari sudut pandang strategis dan dikelola secara profesional. Sebuah pendekatan strategic management terhadap CSR

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada tim THE JAKARTA CONSULTING GROUP dan pihak lain terkait yang membantu terbitnya buku ini.

A. B. Susanto

